



## Ibadat Sabda Sebagai Model Pembentukan Spiritualitas Bagi Calon Katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Maria Sudri Yanti Dhiu<sup>a, 1\*</sup>, Emmeria Tarihoran<sup>a, 2</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> sudriyanti7@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

**Informasi artikel**

*Received: 3 Oktober 2023;*

*Revised: 15 Oktober 2023;*

*Accepted: 27 Oktober 2023;*

**Kata-kata kunci:**

Ibadat Sabda;

Spiritualitas;

Katekis.

**ABSTRAK**

Ibadat memiliki peran sentral dalam membentuk spiritualitas bagi mahasiswa calon katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana praktik ibadat sabda menjadi model penting dalam mengembangkan dimensi spiritual mahasiswa, membantu mereka memperdalam pemahaman akan ajaran agama, dan memberi pondasi kuat dalam membimbing jemaat di masa depan. Dengan fokus pada pengenalan, refleksi dan aplikasi ajaran agama melalui ibadat sabda. Artikel ini menggambarkan betapa esensialnya ibadat sabda dalam membentuk karakter dan komitmen spiritual bagi mahasiswa calon katekis. Ibadat Sabda juga dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dalam pekerjaan pastoral, serta memperkuat iman mereka dalam mengajar dan memimpin jemaat. Oleh karena itu, ibadat Sabda sebagai model pembentukan spiritualitas sangat penting bagi mahasiswa calon katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. Dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pemimpin rohani, mahasiswa calon katekis harus memperhatikan pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dalam pekerjaan pastoral.

**Keywords:**

Word Worship;

Spirituality;

Catechist.

**ABSTRACT**

*Worship of the Word as a Model for the Formation of Spirituality for Prospective Catechist Students at STP IPI Malang. Worship has a central role in forming spirituality for prospective catechist students at Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. This article explores how the practice of worshipping the word becomes an important model in developing students' spiritual dimensions, helping them deepen their understanding of religious teachings, and providing a strong foundation in guiding congregations in the future. With a focus on the introduction, reflection and application of religious teachings through the worship of the word. This article illustrates how essential the worship of the word is in forming character and spiritual commitment for prospective catechist students. Worship of the Word can also help them face the challenges and demands of pastoral work, as well as strengthen their faith in teaching and leading the congregation. Therefore, the worship of the Word as a model for the formation of spirituality is very important for prospective catechist students at Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. In carrying out their duties as spiritual leaders, prospective catechist students must pay attention to the formation of strong character and spirituality as the main foundation in facing the challenges and demands of pastoral work.*

**Copyright © 2023 (Maria Sudri Yanti Dhiu & Emmeria Tarihoran). All Right Reserved**

How to Cite : Dhiu, M. S. Y., & Tarihoran, E. (2023). Ibadat Sabda Sebagai Model Pembentukan Spiritualitas Bagi Calon Katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(10), 245–250. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i10.1885>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Dalam ibadah sabda, Allah bersabda kepada umat-Nya melalui bacaan Kitab Suci. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya ketika Dia merayakan firman-Nya. Dalam ibadah sabda, umat beriman mendengarkan firman Tuhan dan menanggapi-Nya dengan mengamini, menerima dan bersyukur (Dalia et al., 2022). Ibadat dalam bahasa Arab berarti sikap tunduk dan praktek keagamaan yang wajib dilakukan. Sikap tunduk atau taat kepada Allah yang ditunjukkan dengan tindakan atau sikap (Batmyanik MSC, 2012). Ibadat Sabda tentunya dilakukan dan diikuti oleh para petugas pastoral yaitu imam, biarawan, biarawati dan juga katekis. Tentunya yang dimaksud di sini ialah ibadah sabda yang telah dilakukan oleh para petugas pastoral, mereka tidak hanya mengikuti melainkan terlibat secara langsung sebagai pemimpin atau pemandu dalam ibadah sabda itu sendiri. Ibadat Sabda yang dilakukan oleh para petugas pastoral merupakan bagian dalam pelayanan sabda. Mewartakan Kabar Gembira adalah tujuan dari pewartaan sabda. Mereka ingin berbagi pengalaman dan penghayatan akan Tuhan yang mereka terima dari Sabda Allah baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Mewartakan dan berbagi Kabar Gembira adalah komponen penting dalam pastoral. Iman para petugas pastoral dapat berkembang dengan berbagi pengalaman iman akan Tuhan yang ditemukan dalam Kitab Suci.

Perkembangan ini harus menjadi nyata dalam hubungan mereka satu sama lain. Dengan adanya hubungan manusia dengan Tuhan, ibadah sabda sangat penting untuk membangun umat. Selain itu, sangat penting bagi para petugas pastoral untuk memiliki semangat pastoral. Jadi, melalui ibadah sabda, para petugas pastoral semakin tunduk kepada Allah dan terus menghidupkan iman mereka secara pribadi, berusaha melakukan segala sesuatu yang berkenan pada Allah baik dalam pikiran, perilaku, maupun tindakan mereka (DIDI CAHYONO, 2020).

Di era modern ini, pembentukan spiritualitas menjadi semakin penting bagi mahasiswa, terutama mereka yang tengah mempersiapkan diri sebagai calon katekis. Sekolah Tinggi Pastoral (STP) IPI Malang memiliki peran penting dalam melatih mahasiswa untuk menjadi pemimpin spiritual di masa depan. Salah satu model pembentukan spiritualitas yang dapat diterima adalah melalui ibadah sabda. Para calon katekis dituntut untuk menjadi pemimpin rohani di tengah jemaat, dan kualitas spiritualitas mereka memiliki pengaruh besar terhadap cara mereka membimbing dan mengajar umat. Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa calon katekis menjadi pelayan yang berintegritas dan berkomitmen tinggi, ibadah sabda muncul sebagai model yang esensial dalam pembentukan dimensi spiritual mereka. Ibadat sabda adalah praktik berpusat pada pembacaan, refleksi, dan aplikasi ajaran-ajaran Alkitab. Hal ini membantu mahasiswa calon katekis untuk mendalami pemahaman mereka terhadap teologi, etika, dan nilai-nilai agama yang menjadi dasar iman Kristen.

Dalam konteks STP IPI Malang, di mana persiapan para calon katekis terjadi, ibadah sabda menjadi alat yang sangat relevan dalam mengintegrasikan pengetahuan teologis dengan pengalaman pribadi mereka. Pentingnya ibadah sabda sebagai model pembentukan spiritualitas tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga pada kualitas pelayanan yang akan mereka berikan di masa depan. Mahasiswa calon katekis dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga kepekaan spiritual yang mendalam untuk mengenali dan merespons kebutuhan jemaat. Ibadat sabda memungkinkan mahasiswa untuk mengalami pertumbuhan spiritual yang kontinu, sehingga mereka mampu membimbing dan memperkuat iman jemaat dengan lebih efektif. Namun, banyak mahasiswa yang dilatih untuk menjadi katekis dewasa ini tidak menyadari bahwa mereka telah dilatih untuk mewartakan Sabda Allah dan harus dekat dengan Sabda Allah serta terus menghidupkannya. Kegiatan ibadah sabda yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membiasakan mahasiswa dekat dengan Sabda Allah dan dapat menghidupkannya. Kegiatan ibadah sabda pasti akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan

---

mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam tugas seperti pemimpin ibadat, lektor, pemandu lagu dan tugas lainnya. Kegiatan ibadat sabda ini dilaksanakan enam kali dalam seminggu yaitu hari senin sampai dengan hari jumat (Dalia et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman, peneliti merasa bahwa belum semua mahasiswa dapat menghayati pembinaan spiritualitas melalui ibadat sabda ini sebagai bentuk pendidikan katekis. Ada mahasiswa yang menganggap bahwa hadir dan mengisi presensi sudah cukup. Mahasiswa lebih cenderung menyukai ibadat sabda yang dilaksanakan secepat mungkin, dan semakin cepat selesai akan sangat menyenangkan. Sehingga mahasiswa kurang serius dan kurang menghayati ibadat sabda. Bahkan, ada mahasiswa yang datang terlambat dan tidak menghadiri ibadat sabda. Ada berbagai alasan yang diberikan oleh mahasiswa atas ketidakhadiran dan keterlambatannya dalam mengikuti ibadat sabda. Ada yang karena bangun kesiangan, ada yang karena sakit, ada yang karena mempunyai masalah pribadi dan ada juga yang memang malas untuk hadir dalam ibadat sabda. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang serius mengikuti dan memaknai ibadat sabda. Mereka juga tidak tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang seberapa pentingnya kegiatan ibadat sabda untuk membina spiritualitas mereka. Tidak diragukan lagi, mentalitas ini tidak cocok untuk seorang mahasiswa yang sedang dibangun dan disiapkan untuk menjadi seorang katekis. Untukewartakan dan menghidupkan Sabda Allah membutuhkan kesetiaan, profesionalitas, totalitas, kemampuan, dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap Sabda Allah yang akan mereka hidupi. sejauh mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan menghayati kegiatan ibadat sabda (Dalia et al., 2022).

## Metode

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang yang aktif dalam kegiatan ibadat Sabda. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu mahasiswa calon katekis yang telah mengikuti kegiatan ibadat Sabda selama minimal 6 bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara tatap muka. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipan selama kegiatan ibadat Sabda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap dan diorganisir menjadi tematik-tematik yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadat Sabda dapat menjadi model pembentukan spiritualitas bagi mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang. Partisipan mengungkapkan bahwa ibadat Sabda membantu mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan beragama. Selain itu, ibadat Sabda juga membantu mereka untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memperluas pandangan mereka tentang agama.

## Hasil dan Pembahasan

Pembentukan spiritualitas merupakan aspek penting dalam pengembangan diri, terutama bagi calon katekis di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) IPI Malang. Salah satu model yang efektif dalam membentuk spiritualitas adalah ibadat sabda. Ibadat sabda mencakup kegiatan-kegiatan yang melibatkan renungan mendalam terhadap Firman Tuhan dalam Alkitab. Artikel ini akan membahas mengenai bagaimana ibadat sabda dapat menjadi model pembentukan spiritualitas yang kuat bagi para mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang. Ibadat sabda melibatkan interaksi mendalam dengan teks-teks Alkitab. Mahasiswa calon katekis akan belajar untuk memahami konteks sejarah, budaya, dan teologi di balik setiap tulisan Alkitab. Hal ini membantu mereka memahami inti ajaran agama dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ibadat sabda, mahasiswa akan belajar nilai-nilai moral dan etika Kristen yang diilhami dari ajaran Alkitab. Mereka akan mengembangkan karakter Kristen yang kuat, seperti kesabaran, kasih, rendah hati, dan kerendahan hati, yang penting dalam pelayanan sebagai katekis (Dalia et al., 2022). Yesus Kristus, katekis ulung dan

sejati yang adalah sumber spiritualitas katekis. Dialah guru sejati, sang gembala agung, yang mengajar umatnya dengan sempurna baik dalam perkataan maupun perbuatan mereka. Karena mereka setia terhadap Sabda Allah Kristus, Gereja diberi tugas untuk mewartakan kabar baik kepada semua bangsa. Mereka melakukan ini dengan menyebarkan iman dan melakukan panggilan kristiani kepada orang-orang di seluruh dunia. Katekis harus memahami konteks kehidupan umat dan kesaksian hidupnya agar pelayanan Sabda benar-benar tepat sasaran (Media et al., 2020).

Ibadat sabda memungkinkan mahasiswa untuk memiliki waktu pribadi dengan Tuhan melalui pembacaan dan refleksi Alkitab. Hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan akan memberi mereka kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam tugas katekis. Melalui ibadat sabda, mahasiswa akan merasakan panggilan dan pemberdayaan rohaniah yang mendalam untuk melayani sebagai katekis. Mereka akan memiliki landasan spiritual yang kokoh saat membimbing jemaat dalam pengenalan akan iman Kristen. Pembentukan spiritualitas bagi mahasiswa calon katekis di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) IPI Malang merupakan aspek penting dalam membekali mereka dengan landasan iman dan keterampilan pastoral yang kokoh. Salah satu model pembentukan spiritualitas yang dapat diadopsi adalah melalui praktik ibadat sabda (Didi Cahyono, 2020; Wiwin, & Denny Firmanto, 2021).

Ibadat sabda, yang mencakup membaca, merenungkan, dan menerapkan Firman Tuhan, memiliki potensi untuk membentuk spiritualitas yang mendalam dan relevan dalam konteks pendidikan teologis. Pada tahap pertama, mahasiswa calon katekis diajak untuk berinteraksi dengan Teks Suci melalui pembacaan yang tekun. Proses ini membantu mereka memahami dasar-dasar iman Kristen dan memperdalam pengetahuan mereka akan ajaran agama. Lebih dari sekadar pemahaman teologis, ibadat sabda membantu mengintegrasikan nilai-nilai rohani dalam pemikiran dan tindakan sehari-hari. Tahap kedua dari model ini melibatkan refleksi mendalam terhadap bacaan dan konteks kehidupan. Mahasiswa diajak untuk merenungkan bagaimana pesan-pesan dalam Teks Suci relevan dengan tantangan dan situasi kontemporer. Ini mengembangkan kemampuan kritis dan pemahaman yang lebih dalam terhadap penerapan ajaran agama dalam kehidupan modern. Penerapan Firman Tuhan dalam tindakan sehari-hari merupakan tahap ketiga dari model ini. Mahasiswa calon katekis didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam pelayanan pastoral dan kehidupan sosial. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjadi pemahat teologis, tetapi juga teladan rohani bagi masyarakat sekitar (Dalia et al., 2022).

Dalam konteks STP IPI Malang, penggunaan model ibadat sabda sebagai sarana pembentukan spiritualitas memberikan beragam manfaat. Mahasiswa calon katekis dapat membangun fondasi iman yang kokoh, mengembangkan pemikiran kritis, dan mengartikulasikan ajaran agama secara relevan. Selain itu, melalui penerapan nilai-nilai rohani dalam pelayanan pastoral, mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat iman dan spiritualitas komunitas di sekitar mereka. Dengan demikian, ibadat sabda menjadi model pembentukan spiritualitas yang kuat dan holistik bagi mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang. Model ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teologis, tetapi juga mendorong pertumbuhan rohani dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks dunia nyata. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa cahaya iman dan harapan dalam masyarakat (Masinambow & Nasrani, 2021).

Sebagai mahasiswa calon katekis di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) IPI Malang, pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat sangat penting untuk dapat menjadi pemimpin rohani yang efektif. Salah satu cara untuk membentuk spiritualitas yang kuat adalah dengan beribadat Sabda. Ibadat Sabda adalah suatu bentuk ibadat yang dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan merenungkan Firman Tuhan. Ibadat ini dapat membantu seseorang untuk lebih dekat dengan Tuhan dan memperdalam hubungan spiritualnya. Bagi mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang, ibadat Sabda dapat menjadi model pembentukan spiritualitas yang efektif.

Pertama-tama, ibadat Sabda dapat membantu mahasiswa calon katekis untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama. Dalam Firman Tuhan, terdapat banyak ajaran tentang

kebenaran, keadilan, kasih, dan lain-lain yang penting dalam agama. Dengan mempelajari Firman Tuhan secara teratur, mahasiswa calon katekis dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama yang akan membentuk karakter mereka sebagai pemimpin rohani yang bertanggung jawab.

Kedua, ibadat Sabda dapat membantu mahasiswa calon katekis untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam tugas mereka sebagai pemimpin rohani, mahasiswa calon katekis harus memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan untuk dapat memberikan bimbingan rohani yang baik kepada orang-orang yang mereka layani. Ibadat Sabda dapat membantu mereka untuk mengalami kedekatan dengan Tuhan dan memperkuat iman mereka dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin rohani.

Ketiga, ibadat Sabda dapat membantu mahasiswa calon katekis untuk memperluas pandangan mereka tentang agama. Dalam Firman Tuhan, terdapat banyak kisah dan pengajaran tentang agama yang dapat membantu mahasiswa calon katekis untuk memperluas pandangan mereka tentang agama. Dengan mempelajari Firman Tuhan secara teratur, mahasiswa calon katekis dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang agama yang akan membantu mereka dalam memberikan bimbingan rohani yang baik kepada orang-orang yang mereka layani (Lelboy, n.d.).

## Simpulan

Dalam dunia pastoral, spiritualitas dan karakter yang kuat sangat penting untuk membentuk pemimpin rohani yang bertanggung jawab. Ibadat Sabda sebagai model pembentukan spiritualitas dapat membantu mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan beragama, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan memperluas pandangan mereka tentang agama. Dengan mempraktikkan ibadat Sabda secara teratur, mahasiswa calon katekis dapat membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat yang akan membantu mereka dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin rohani yang bertanggung jawab. Ibadat Sabda juga dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dalam pekerjaan pastoral, serta memperkuat iman mereka dalam mengajar dan memimpin jemaat. Oleh karena itu, ibadat Sabda sebagai model pembentukan spiritualitas sangat penting bagi mahasiswa calon katekis di STP IPI Malang. Dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pemimpin rohani, mahasiswa calon katekis harus memperhatikan pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dalam pekerjaan pastoral.

## Referensi

- Ayus Ratrigis Tomas Lastari Hatmoko b, 2. (2022). Spiritualitas Pelayanan Katekis di Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. 2(6), 176 – 185.
- Batmyanik MSC, A. (2012). Inkulturasi dalam Ibadah Suatu Tinjauan Pastoral Teologis. JUMPA (Jurnal Pastoral), 1(1), 26–29.
- Dalia, A., Sobon, K., Timbuleng, A., Tinggi, S., Don, P., Tomohon, B., Katolik, U., & Salle, D. La. (2022). Pendahuluan. 6(2), 182–194.
- Didi cahyono. (2020). Pengaruh Kegiatan Ibadat Sabda Terhadap Pendidikan Katekis Mahasiswa Stkip Widya Yuwana. Bussiness Law Binus, 7(2), 33–48. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839)
- Dominikus I Gusti Bagus Kusumawanta. (2016). Katekis Sebagai Misionaris Sejati. Jpak Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 16(Vol 16 No 8 (2016): Oktober 2016), 30. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/75/54>
- Frederikus Dhedhu, L. (2013). Katekis dan pastoral lingkungan hidup. 53(9), 1689–1699.

- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Habur, A. M. (2014). Katekis Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(Puk 152), 155–161.
- Hening Satitis, A. S. (2016). Pengaruh Semangat Katekis Bagi Pelaksanaan Magang Pada Mahasiswa Stkip Widya Yuwana. 1–23.
- Kitab Hukum Kanonik 1983, terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991. Pareira, Berthold Anton. Amsal 1-9 Jalan ke Hidup yang Bijak. Malang: Dioma, 2006.
- Kotan, D. B. (Ed.). (2020). Katekese Umat dari Masa ke Masa: Jejak Pertemuan Komisi Kateketik Antar-Keuskupan Se-Indonesia. PT Kanisius.
- L. Prasetya, P. (n.d.). Menjadi Katekis, Siapa Takut? PT Kanisius.
- Lande, L., Tukan, T. E., Winey, A. A. D., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.
- Lelboy, V. (2016). Kehidupan spiritual calon katekis di asrama putera-puteri st. Scolastika dan st. Benediktus ende. 1–23.
- Lelboy, V. (n.d.). Kehidupan spiritual calon katekis di asrama putera-puteri st. Scolastika dan st. Benediktus ende.
- Maria rufina. (2022). Persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan katekis dalam program magang pastoral paroki. In *braz dent j.* (vol. 33, issue 1).
- Masinambow, Y., & Nasrani, Y. (2021). Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>
- Media, P., Bagi, S., Dalam, K., Katolik, K., Bintangkusuma, V., & Manuk, S. (2020). Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan widya yuwana madiun 2020. 1–9.
- Paulus, A., Maria, P., & Jelathu, T. T. (2020). Peran katekis dalam memberikan katekese kepada remaja mengenai dampak minuman keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 01-15.
- Tedi budianto. (n.d.). Penghayatan spiritualitas katekis bagi mahasiswa stkip widya yuwana.
- Vinsensius, R.M. (2023). Peran katekis melalui katekese kebangsaan demi terciptanya partisipasi umat katolik dalam kehidupan berbangsa. 9(1), 73–89.
- Wijaya, A. I. K. D. (2019). Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 15–27. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.225>
- Wiwin, W., & Denny Firmanto, A. (2021). Konstruksi Model Spiritualitas Pastoral bagi Katekis di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.31>